



Implementasi Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Berdasarkan Aspek Motivasi Kerja, Beban Kerja, Supervisi, Model Kepemimpinan Dan Organisasi, Fasilitas Layanan Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Titik Suhartini ¹, Wardatul Washilah ¹, Wahyu Nofiyani Hadi ¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia.

INFORMASI

Korespondensi:

suhartini.titik78@gmail.com



Keywords:

Nursing Care, Motivation, Workload, Supervision, Leadership and Organizational Models, Service Facilities

ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the relationship between Indonesian Nursing Diagnosis Standard-Based Nursing Care Documentation Based on Aspects of Motivation, Workload, Supervision, Leadership and Organizational Models, Service Facilities.

Methods: This study uses a correlational analytic research design with cross sectional. The population is the nurses in the Melati Room of the Waluyo Jati Kraksaan Hospital using accidental sampling with a total of 93 nurses. Data analysis with Spearman rank to determine the relationship between variables with the significance level

Results: The results showed that there is a relationship between workload and documentation implementation and there is no relationship between work motivation, supervision, leadership and organizational models, service facilities and documentation implementation.

Conclusion: Optimal nursing care services will continue to be a demand for health care organizations. Currently there is a desire to change the health service delivery system to a decentralized system. Improving education for nurses is expected to provide direction for nursing services that are in accordance with issues in society, models of nursing practice that are worth testing need to be developed.

PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan merupakan bukti tertulis yang dibuat oleh perawat sebagai rekam jejak adanya pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan selama pasien dirawat. Pendokumentasian dalam keperawatan mencakup informasi lengkap tentang status kesehatan pasien, kegiatan asuhan keperawatan serta respon pasien terhadap asuhan yang diterimanya (Nursalam, 2015). Dokumentasi keperawatan hampir menghabiskan 50% waktu perawat pershift. Sebagian besar perawat dalam urutan klinis, tidak melakukan dokumentasi yang lengkap. Alasan mengapa perawat tidak melakukan dokumentasi keperawatan adalah perawat lebih memilih meluangkan waktu untuk melakukan tindakan pada pasien dan tidak mendokumentasikannya. Faktor pekerjaan, pelatihan dan beban kerja. Hasil penelitian Awina Milla Shilmy Sitorus (2020) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi keperawatan yang artinya berhubungan dengan pengkajian dalam proses keperawatan. Hasil penelitian Yunus Adhy Prasetyo (2019)² melalui proses pendokumentasian keperawatan, dan dengan memegang teguh prinsip *comme il faut* (sebagaimana mestinya), visibilitas kegiatan keperawatan pasti akan meningkat, dan berdampak langsung pada pembayaran perawat. Pelayanan keperawatan yang bermutu harus didukung oleh kebijakan, fasilitas dan kepedulian organisasi profesi. Pergeseran kebijakan dokumentasi asuhan keperawatan dari menggunakan acuan NANDA-I ke SDKI memang sudah dilakukan beberapa tahun terakhir, namun pada pelaksanaannya hingga sekarang masih banyak perawat yang belum bisa mengaplikasikan dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan SDKI. Sehingga perawat tidak dapat melakukan dokumentasi dengan lengkap. Dari 20 orang perawat yang sudah mengikuti pelatihan penggunaan SDKI hanya 44% yang dapat merumuskan diagnosa keperawatan berbasis SDKI dengan kategori baik (Nugroho, 2020). Penelitian ini ingin mengetahui pelaksanaan dokumentasi keperawatan berdasarkan motivasi, beban kerja, supervisi, model kepemimpinan dan fasilitas yang diberikan rumah sakit untuk pemenuhan dokumentasi keperawatan berbasis SDKI. Sehingga dapat diketahui hambatan utama dalam pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis SDKI dan solusi untuk mengatasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penetapan sampel menggunakan *purposive sampling* yang telah sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan berjumlah 93 responden. Sebagian Perawat perawat diberi penjelasan tentang tujuan penelitian. Jika bersedia menjadi responden diberikan kuesioner dan penjelasan tentang cara menjawab pertanyaan, saat responden mengisi kuesioner, responden di dampingi oleh peneliti. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, dikoreksi dan di beri nilai atau skor. Selanjutnya dilakukan tabulasi dengan selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis spearman rank. Teknik ini digunakan untuk menganalisis hubungan satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen kategorik yang bersifat dikotom/ binary variabel katagorik yang dikotom adalah variabel yang mempunyai 2 variasi. Seluruh teknis pengolahan data statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan ruang rawat inap, usia, pendidikan terakhir, jenis kelamin, status perkawinan, status kepegawaian dan lama kerja.

Karakteristik	f	%
Ruang Rawat Inap		
Mawar Putih	13	14
Mawar Merah	11	11,8
Mawar Kuning	17	18,3
Mawar Ungu	13	14
Asoka	15	16,1
Ruang Paru	1	1,1
Neonatologi	11	11,8
Tengger	11	11,8
Melati	1	1,1
Usia (Tahun)		
23 – 37 Tahun	64	68,8
38 – 51 Tahun	29	31,2
Pendidikan Terakhir		
Diploma Tiga	60	64,5
Ners	33	35,5
Jenis Kelamin		
Perempuan	69	74,2
Laki-laki	24	25,8
Status Perkawinan		

Kawin	91	97,8
Janda/Duda	2	2,2
Status Kepegawaian		
Non PNS	46	49,5
PNS	47	50,5
Lama Kerja		
1 – 13 Tahun	68	73,1
14 – 25 Tahun	25	26,9

Sumber: data primer penelitian

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden, berdasarkan Motivasi Kerja

Motivasi Kerja	f	%
Kurang Baik	0	0
Cukup Baik	24	25,8
Baik	69	74,2
Jumlah	93	100

Sumber: data primer penelitian

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden, berdasarkan Beban Kerja

Beban Kerja	f	%
Kurang Baik	0	0
Cukup Baik	31	33,3
Baik	62	66,7
Jumlah	93	100

Sumber: data primer penelitian

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden, berdasarkan Supervisi

Beban Kerja	f	%
Kurang Baik	0	0
Cukup Baik	16	17,2
Baik	77	82,8
Jumlah	93	100

Sumber: data primer penelitian

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden, berdasarkan Model Kepemimpinan Dan Organisasi

Model Kepemimpinan Dan Organisasi	f	%
Kurang Baik	0	0
Cukup Baik	25	26,8
Baik	68	73,1
Jumlah	93	100

Sumber: data primer penelitian

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Ruang Inap

Ruang Inap	f	%
Mawar	12	13,5
Melati	10	11,2
Baougenvile	7	7,9
Asoka	12	13,5
Dahlia	7	7,9
ICU	7	7,9
Tengger	9	10,1
Perinatologi	20	22,5
IGD	5	5,6
Jumlah	89	100

Sumber : data primer penelitian

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden, berdasarkan Fasilitas Pelayanan

Beban Kerja	f	%
Kurang Baik	0	0
Cukup Baik	37	39,8
Baik	55	59,1
Jumlah	93	100

Sumber : data primer penelitian

Tabel 8. Distribusi frekuensi responden, berdasarkan Pelaksanaan Pendokumentasian

Pelaksanaa Pendokumentasian	f	%
Kurang Baik	0	0
Cukup Baik	41	44,1
Baik	52	55,9
Jumlah	93	100

Sumber : data primer penelitian

Tabel 9. Hubungan Motivasi Kerja Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian

Motivasi Kerja * Pelaksanaan Pendokumentasian Crosstabulation					
		Pelaksanaan Pendokumentasian		Total	
		Cukup Baik	Baik		
Motivasi Kerja	Cukup Baik	Count	14	10	24
		% within Motivasi Kerja	58.3%	41.7%	100.0%
	Baik	Count	27	42	69
		% within Motivasi Kerja	39.1%	60.9%	100.0%

Total	Count	41	52	93
	% within Motivasi Kerja	44.1%	55.9%	100.0%
Correlations				
Spearman's rho	Motivasi Kerja	Correlation Coefficient	1.000	.169
		Sig. (2-tailed)	.	.105
		N	93	93
	Pelaksanaan Pendokumentasian	Correlation Coefficient	.169	1.000
		Sig. (2-tailed)	.105	.
		N	93	93

Sumber : data primer penelitian

Tabel 10. Hubungan Beban Kerja Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian

Beban Kerja * Pelaksanaan Pendokumentasian Crosstabulation					
Beban Kerja	Cukup Baik	Pelaksanaan Pendokumentasian		Total	
		Cukup Baik	Baik		
		Count	21		10
% within Beban Kerja	67.7%	32.3%	100.0%		
Beban Kerja	Baik	Count	20	42	62
		% within Beban Kerja	32.3%	67.7%	100.0%
		Count	41	52	93
Total	% within Beban Kerja	44.1%	55.9%	100.0%	

Correlations				
Spearman's rho	Beban Kerja	Correlation Coefficient	1.000	.337**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	93	93
	Pelaksanaan Pendokumentasian	Correlation Coefficient	.337**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	93	93

Sumber : data primer penelitian

Tabel 11. Hubungan Supervisi Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian

Supervisi * Pelaksanaan Pendokumentasian Crosstabulation					
Supervisi	Cukup Baik	Pelaksanaan Pendokumentasian		Total	
		Cukup Baik	Baik		
		Count	8		8
% within Supervisi	50.0%	50.0%	100.0%		
Supervisi	Baik	Count	33	44	77
		% within Supervisi	42.9%	57.1%	100.0%
		Count	41	52	93
Total	% within Supervisi	44.1%	55.9%	100.0%	

Correlations				
Spearman's rho	Supervisi	Correlation Coefficient	1.000	.054
		Sig. (2-tailed)	.	.605
		N	93	93
	Pelaksanaan Pendokumentasian	Correlation Coefficient	.054	1.000
		Sig. (2-tailed)	.605	.
		N	93	93

Sumber : data primer penelitian

Tabel 12. Hubungan Model Kepemimpinan Dan Organisasi Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian

Model Kepemimpinan Dan Organisasi * Pelaksanaan Pendokumentasian Crosstabulation					
		Pelaksanaan Pendokumentasian		Total	
		Cukup Baik	Baik		
Model Kepemimpinan Dan Organisasi	Cukup Baik	Count	15	10	25
		% within Model Kepemimpinan Dan Organisasi	60.0%	40.0%	100.0%
		Count	26	42	68
	Baik	% within Model Kepemimpinan Dan Organisasi	38.2%	61.8%	100.0%
		Count	41	52	93
	Total	% within Model Kepemimpinan Dan Organisasi	44.1%	55.9%	100.0%

Correlations		
	Model Kepemimpinan Dan Organisasi	Pelaksanaan Pendokumentasian
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.194
	Sig. (2-tailed)	.062
	N	93
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.194
	Sig. (2-tailed)	.062
	N	93

Sumber : data primer penelitian

Tabel 13. Hubungan Fasilitas Layanan Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian

Fasilitas Pelayanan * Pelaksanaan Pendokumentasian Crosstabulation					
		Pelaksanaan Pendokumentasian		Total	
		Cukup Baik	Baik		
Fasilitas Pelayanan	Cukup Baik	Count	18	19	37
		% within Fasilitas Pelayanan	48.6%	51.4%	100.0%
	Baik	Count	23	33	56
		% within Fasilitas Pelayanan	41.1%	58.9%	100.0%

Correlations				
	Fasilitas Pelayanan	Pelaksanaan Pendokumentasian		
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.075		
	Sig. (2-tailed)	.477		
	N	93		
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.075		
	Sig. (2-tailed)	.477		
	N	93		

PEMBAHASAN

Motivasi Kerja Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa motivasi cukup baik dengan pelaksanaan pendokumentasian cukup baik sebanyak 14 responden (58,3%), motivasi kerja cukup baik dengan pelaksanaan pendokumentasian baik sebanyak 10 responden (41,7%). Motivasi kerja baik dengan pelaksanaan pendokumentasian cukup baik sebanyak 27 responden (39,1%), motivasi kerja baik dengan pelaksanaan pendokumentasian baik sejumlah 42 responden (60,9%). Hasil analisa data diperoleh Pvalue 0,105 dengan kesimpulan bahwa Tidak ada hubungan motivasi kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian. Motivasi akan menjadi suatu masalah apabila tiga hal tidak dapat terpenuhi. Tiga hal tersebut adalah pembagian tugas yang tidak jelas, hambatan dalam pelaksanaan, dan kurang/tidak adanya penghargaan.

Beban Kerja Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil beban kerja cukup baik dengan pelaksanaan pendokumentasian cukup baik sebanyak 21 responden (67,7%), beban kerja cukup baik dengan pelaksanaan pendokumentasian baik sebanyak 10 responden (32,3%). Bbeban kerja baik dengan pelaksanaan pendokumentasian cukup baik sebanyak 20 respinden (32,3%), beban kerja baik dengan pelaksanaan pendokumentasian baik sebanyak 42 responden (67,7%). Hasil analisa data diperoleh Pvalue 0,001 yang menunjukkan bahwa

Ada hubungan Beban Kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian. Penggunaan Waktu Kerja Waktu kerja yang sesuai dengan SOP tentunya akan meminimalisir beban kerja karyawan. Namun ada kalanya suatu organisasi tidak memiliki SOP atau tidak konsisten dalam melaksanakan SOP, Penggunaan kerja yang diberlakukan kepada karyawan cenderung berlebih atau sangat sempit. pembagian antara fungsi sistem dan manusia merupakan langkah awal dalam desain sistem dan pembagian ini akhirnya akan menimbulkan tuntutan situasi pada pekerja. Selama desain sistem dilakukan, tim yang mendesain memutuskan fungsi mana yang diberikan pada manusia dan mana yang diberikan pada sistem. Sekali telah dilakukan pembagian, fungsi dan juga desain dari kendali dan display akan mengarahkan tugas dari pekerja.

Supervisi Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh supervisi cukup baik dengan pelaksanaan pendokumentasian cukup baik sebanyak 8 responden (50%), supervise baik dengan pelaksanaan pendokumentasian baik sebanyak 8 responden (50%). Supervisi baik dengan pelaksanaan pendokumentasian cukup baik sebanyak 33 responden (42,9%), supervise baik dengan pelaksanaan pendokumentasian baik sebanyak 44 responden (57.1%). Hasil analisa data diperoleh Pvalue 0,605 sehingga disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan supervise dengan pelaksanaan pendokumentasian. Supervisi keperawatan merupakan kegiatan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh supervisor mencakup masalah pelayanan keperawatan, masalah ketenagaan, dan perawatan agar pasien mendapat pelayanan yang bermutu setiap saat. Supervisi secara langsung memungkinkan manajer keperawatan menemukan berbagai hambatan/permasalahan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruangan dengan mencoba memandang secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi dan bersama dengan staf keperawatan untuk mencari jalan pemecahannya

Model Kepemimpinan Dan Organisasi Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa model kepemimpinan dan organisasi yang cukup baik dengan pelaksanaan pendokumentasian yang cukup baik sebanyak 15 responden (60%), model kepemimpinan cukup baik dengan pelaksanaan pendokumentasian

baik sebanyak 10 responden (40%). Model kepemimpinan dan organisasi baik dengan pelaksanaan pendokumentasian cukup baik sebanyak 26 responden (38,2%), model kepemimpinan dan organisasi baik dengan pelaksanaan pendokumentasian baik sebanyak 42 responden (61.8%). Hasil analisa data diperoleh Pvalue 0,062 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan model kepemimpinan dan organisasi dengan pelaksanaan pendokumentasian. Kepemimpinan dalam keperawatan merupakan kemampuan dan keterampilan seorang pimpinan perawat dalam mempengaruhi perawat lain dibawa pengawasannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan sehingga tujuan keperawatan tercapai. Dalam lembaga seperti rumah sakit sosok pemimpin tidak hanya sekedar posisi biasa yang mengatur dan menjalankan tugas-tugas pengabdian, namun juga menampilkan dan menerapkan tugas dengan efektif dan bertanggung jawab.

Fasilitas Pelayanan Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fasilitas layanan yang cukup baik dengan pelaksanaan pendokumentasian cukup baik sebanyak 18 responden (48,6%), fasilitas pelayanan cukup baik dengan pelaksanaan pendokumentasian baik sebanyak 19 responden (51,4%). Fasilitas pelayanan baik dengan pelaksanaan pendokumentasian cukup baik sebanyak 23 responden (41,1%), fasilitas pelayanan baik dengan pelaksanaan pendokumentasian baik sebanyak 33 responden (58,9%). Hasil analisa data diperoleh Pvalue 0,477 sehingga disimpulkan tidak ada hubungan fasilitas pelayanan dengan pelaksanaan pendokumentasian. Pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan (SPA) harus bersamaan dengan peningkatan tata kelola yang baik. Kompetensi fasilitas pelayanan kesehatan harus dipenuhi dan dikelola dengan adanya SPA, Sumber Daya Manusia (SDM), pemenuhan akreditasi, pembiayaan, sistem pelayanan dan rujukan. Pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan (SPA) harus bersamaan dengan peningkatan tata kelola yang baik. Kompetensi fasilitas pelayanan kesehatan harus dipenuhi dan dikelola dengan adanya SPA, Sumber Daya Manusia (SDM), pemenuhan akreditasi, pembiayaan, sistem pelayanan dan rujukan.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan motivasi kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian
2. Ada hubungan beban kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian
3. Tidak ada hubungan supervise dengan pelaksanaan pendokumentasian
4. Tidak ada hubungan model kepemimpinan dan organisasi dengan pelaksanaan pendokumentasian
5. Tidak ada hubungan fasilitas layanan dengan pelaksanaan pendokumentasian

SARAN

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan praktik keperawatan langsung pada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan yang pelaksanaannya berdasarkan kaidah profesi keperawatan dan merupakan inti praktik keperawatan. Teori dalam keperawatan digunakan untuk menyusun atau model konsep dalam keperawatan sehingga model keperawatan ini mengandung arti aplikasi dari struktur keperawatan itu sendiri yang memungkinkan perawat untuk menerapkan cara mereka bekerja sebagai seorang perawat.

Pelayanan asuhan keperawatan yang optimal akan terus menjadi tuntutan bagi organisasi pelayanan kesehatan. Saat ini terdapat suatu keinginan untuk mengubah sistem pemberian pelayanan kesehatan ke sistem desentralisasi. Peningkatan pendidikan bagi perawat diharapkan dapat memberikan arah terhadap pelayanan keperawatan yang sesuai dengan isu di masyarakat, model praktik keperawatan yang pantas diuji coba perlu dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, (2010) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Keempat belas. Jakarta : Rinneka Cipta
- Gillies, D.A. (2000). *Manajemen keperawatan, suatu pendekatan sistem*. (Dika Sukaman dan Widya Sukaman, penerjemah). (Edisi kedua). Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Hidayat, A.A. 2007, *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*,. Penerbit Salemba medika
- Ilyas, Y. (2002). *Kinerja (Teori dan Penilaian)*. Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI. Jakarta

- Kozier,B.,Glenora Erb, Audrey Berman dan Shirlee J.Snyder. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan (Alih bahasa : Esty Wahyu ningsih, Devi yulianti, yuyun yuningsih. Dan Ana lusyana)*. Jakarta :EGC
- Kusnanto. (2004). *Pengantar Profesi Dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC
- Lilis, T., & Lyn. L. (2010). *Fundamental Of Nursing The Art & Science Of Nursing Care (7thed)*. USA Lipincolt willian & wikins
- Notoadmodjo. S, 2010, *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan (Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional) (5th ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- RSU Waluyo Jati. <https://rsudwaluyojati.probolinggokab.go.id/>